

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal (Meiyana dan Aisyah, 2019). Kinerja keuangan merupakan bentuk gambaran atas pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil pencapaian dari berbagai aktifitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan akan membaik dan dapat terus unggul dalam persaingan, apabila ada perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.(Erawati & Wahyuni, 2019).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari informasi yang tertuang dalam laporan keuangan yang berisikan informasi transaksi operasional data keuangan perusahaan. Yang mana data tersebut akan disampaikan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. (Sanjaya dan Rizky, 2021). ROA (*Return on Asset*) dapat digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Kedua hal ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan jika diterapkan dengan efektif. Menurut Ratih & Setyarini (2018) di negara Indonesia, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) telah diwajibkan untuk perusahaan yang telah melibatkan pihak-pihak eksternal dalam pemenuhan pendanaannya dan yang berdampak sosial operasinya.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsep yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat beserta lingkungan. Dengan dilakukannya CSR kinerja perusahaan dipercaya akan meningkat karena investor cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan penerapan kegiatan CSR (Krisdamayanti & Retnani, 2021).

Namun untuk melakukan CSR biaya yang dibutuhkan perusahaan bisa saja tinggi maupun rendah didasarkan dengan komitmen perusahaan dalam melaksanakan CSR. Sehingga masih banyak perusahaan yang menganggap CSR sebagai beban untuk perusahaan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan CSR yang nantinya akan berdampak pada deviden yang

dibagikan (Sari dkk., 2022). Terlepas dari fakta tersebut GCG (*Good Corporate Government*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sangat berdampak pada nilai perusahaan karena nilai perusahaan akan terus meningkat jika tidak hanya faktor ekonomi saja yang diutamakan namun juga faktor sosial dan lingkungan (Sasanti dkk, 2022).

Sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata, melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan hal ini, akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan, jika melaksanakan program CSR secara konsisten dan efektif dalam jangka panjang.

Selain kondisi kinerja keuangan yang baik, dibutuhkan kinerja manajemen yang baik dan teratur yang berupa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Deswara dkk, 2021). Menurut Sasanti dkk (2022), GCG (*Good Corporate Government*) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik seperti halnya sistem aturan yang diterapkan sebagai pedoman untuk mengelola manajemen suatu perusahaan. GCG (*Good Corporate Government*) diimplementasikan dalam perusahaan untuk mencapai transparansi pengelolaan perusahaan bagi *stakeholders* sehingga mereka mendapatkan perlindungan efektif dan yakin akan imbal hasil dari investasi yang diterimanya adalah benar. Pengimplementasian GCG dalam perusahaan mampu menarik calon investor karena perusahaan dianggap telah berusaha memaksimalkan pengambilan keputusan yang diambil, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Utami dan Muslih, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) telah diatur dalam KepMen BUMN NO. Kep. 117/M-MBU/2002, CGC merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, dan berlandaskan peraturan perundangundangan serta nilai-nilai etika. Dalam penelitian ini GCG diukur melalui Dewan Komisaris independen.

Penelitian terkait pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan Alfawaz & Fathah (2022) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian Nur Okta Mayumi (2021), menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisah (2021) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Helin Titania dkk (2023) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi dalam penelitian Rista arimbi dkk (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Government* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2024)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Government* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Government* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Government* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* dan *Good Corporate Government* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi berbagai pihak terkait dalam analisis pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Bagi investor dapat dijadikan sebagai catatan dan referensi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dari penelitian sebelumnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pemikiran baru dan memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur kinerja keuangan.

2. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Buras Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
3. Penelitian ini menggunakan CSR dan diukur berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai *sustainability reporting*.
4. Pada penelitian ini GCG ini di proksikan dengan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Buras Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Michelly Cinthya Mangune dkk (2024) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2021.”. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Michelly Cinthya Mangune dkk (2024) yaitu:

1. Objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub semtor tekstil dan garment yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .
2. Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2018- 2021 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2021-2024.
3. Variabel independen yang digunakan, peneliti menambah variabel GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen sebagai tambahan variabel independen penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi dijelaskan oleh *Jensen dan Meckling* (1976) sebagai sebuah kontrak yang timbul ketika satu atau beberapa orang (*Principal*) memberikan suatu pekerjaan kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan agen tersebut.

Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori Keagenan menurut Ramadana (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal, Ichsan (2018). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Dikatakan bahwa teori agensi merupakan hubungan diantara prinsipal

dan agen yang diatur dalam suatu kontrak dengan terfokus pada kontrak yang paling efisien dan teori ini dilandasi oleh 3 (tiga) asumsi :

1. Asumsi tentang sifat manusia
2. Asumsi tentang keorganisasian
3. Asumsi tentang informasi.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum tujuan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

2.2.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari kegiatan yang dilakukan yang di ukur dengan standar. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periodewaktutertentu, merupakan hasil atau presentasi yangdipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja sangat dibutuhkan suatu perusahaan karena digunakan untuk menetapkan strategi yang baik juga tepat agar tujuan perusahaan tercapai. Keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat di ukur dari beberapa indikator dan juga rasio-rasio keuangan selain itu juga dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik dimana laporan tersebut berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kurniasari (2018), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut IAI (2017) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2018), definisi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

2.3.1 Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2018) *rasio return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Pandia, 2019). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan.

Susilowati dan Turyanto (2021), kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham dan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh

keuntungan dari deviden yang diterima juga meningkat. Sehingga ROA yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham bank semakin banyak maka harga saham bank tersebut di pasar modal cenderung meningkat.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja suatu perusahaan, dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan maka berdampak semakin tinggi pula nilai perusahaan (Mahendra, dkk, 2020 dalam Julia, 2019). Tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA) tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Tingginya *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien oprasionalnya dan juga sebaliknya rendahnya rendahnya *Return On Asset* (ROA) bisa dikarenakan banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

2.4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat untuk perusahaan, masyarakat lokal maupun masyarakat secara keseluruhan. (UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) dijelaskan sebagai komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan praktik bisnis yang dilakukan dengan baik dengan memberikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. (Kotler & Nancy, 2020). Bambang (2019) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (bukan hanya) perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Selanjutnya Suhandari (2019) mendefinisikan CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Menurut Crowther and Aras (2018), CSR merupakan sebuah konsep di mana perusahaan menggabungkan atau mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan perlu untuk memperhatikan masalah sosial dan lingkungan disamping menjalankan operasi bisnisnya. Kemudian Rusdianto (2018) mendefinisikan CSR sebagai sebuah komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas komunitas lokal pada masyarakat secara lebih luas. Crowther and Aras (2018) menjelaskan CSR adalah sebuah strategi bisnis yang mengubah permasalahan sosial menjadi peluang ekonomis dan membawa keuntungan ekonomis pada perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan sebuah konsep di mana perusahaan menggabungkan atau mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan juga berkomitmen untuk terus menerus bertindak secara etis, berkontribusi terhadap masyarakat secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas masyarakat lokal, berkomitmen untuk menjaga lingkungan hidup, serta CSR dapat menjadi sebuah peluang bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat ekonomis.

2.4.1. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR pada dasarnya bukanlah entitas departemen atau divisi bisnis yang bersifat parsial, yang hanya berfungsi dalam pendongkrakan citra perusahaan, sehingga nilai perusahaan di mata stakeholders menjadi meningkat. CSR pada hakekatnya adalah nilai atau jiwa perusahaan (korporasi) yang memiliki ruang lingkup komprehensif, meliputi :

1. Aspek ekonomi

- a. Kinerja keuangan berjalan baik
- b. Investasi modal berjalan sehat
- c. Tidak terdapat praktik suap/korupsi
- d. Tidak ada konflik kepentingan
- e. Tidak dalam mendukung rezim yang korup
- f. Menghargai hak atas kemampuan intelektual/paten
- g. Tidak melakukan sumbangan politis

2. Aspek sosial

- a. Menjamin kesehatan karyawan atau masyarakat yang terkena dampak

- b. Tidak mempekerjakan anak
 - c. Memberikan dampak positif terhadap masyarakat
 - d. Melakukan proteksi konsumen
 - e. Menjunjung keaneka ragaman
 - f. Menjaga privasi
 - g. Melakukan praktek derma sesuai dengan kebutuhan
 - h. Bertanggung jawab dalam proses aoutsourcing dan off sourcing
 - i. Akses untuk memperoleh barang-barang tertentu dengan harga wajar
3. Aspek kesejahteraan
- a. Memberikan konvensasai terhadap karyawan
 - b. Memanfaatkan subsidi dan kemudahan yang diberikan pemerintah
 - c. Menjaga kesehatan karyawan
 - d. Menjaga keamanan kondisi tempat kerja
 - e. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja
 - f. Menjaga keseimbangan kerja/hidup
4. Aspek lingkungan
- a. Tidak melakukan pencemaran
 - b. Tidak berkontribusi dalam perubahan iklim
 - c. Tidak berkontribusi atas limbah
 - d. Tidak melakukan pemborosan air
 - e. Tidak melakukan praktik pemborosan energy
 - f. Tidak melakukan penyerobotan lahan
 - g. Tidak berkontribusi dalam kebisingan
8. Menjaga keanekaragaman hayati

Pada penelitian ini *Corporate Social Responsibility* diukur berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai *sustainability reporting*. Peneliti menggunakan GRI dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item) dengan nilai maksimum pengungkapan 1. (Rahayu, 2010 dalam Julia, 2016).

2.5. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Government (GCG) berdasarkan Bank Dunia (*World Bank*) merupakan sekumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib untuk dilaksanakan yang dapat memotivasi kinerja sumber-sumber perusahaan menjadi lebih efisien dalam bekerja sehingga menciptakan nilai ekonomi dalam jangka waktu panjang dengan saling terkait bagi pemegang saham maupun masyarakat.

Menurut Dianawati & Fuadati (2019) *Good Corporate Governance* disimpulkan sebagai struktur yang mengatur hubungan yang harmonis antara peran dewan komisaris, direksi dan pemegang saham dengan sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan dalam mengendalikan perusahaan yang dapat meminimalisis munculnya salah pengelolaan dan penyalahgunaan aset perusahaan dengan proses yang transparan untuk menentukan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerja.

Adapun definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Indra Surya (2017) terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan stakeholder.

Sedangkan definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Mas Ahmad Daniri (2018) adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku.

2.5.1 Tujuan *Good Corporate Government* (GCG)

Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy dan Nurcahyo 2018). Menurut Bursa Efek Indonesia, tujuan menerapkan *Corporate Governance* yaitu:

1. Sebagai pedoman bagi dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan.
2. Sebagai pedoman bagi direksi agar dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan

anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.

3. Sebagai pedoman jajaran manajemen kariayan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.

2.5.2 Indikator *Good Corporate Government* (GCG)

Pada penelitian ini *Good Corporate Government* (GCG) diukur melalui jumlah dewan komisaris independen. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Dewan komisaris merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang tugasnya memberi nasihat dan mengawasi secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar kepada direksi. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang asalnya dari luar emiten atau perusahaan publik yang telah memenuhi syarat sebagai komisaris independen.

Menurut Sari dkk. (2019) dewan komisaris independen sebagai penengah perselisihan antara manajerial internal dan pengawas kebijakan manajemen serta memberikan nasihat terhadap manajemen. Berdasarkan Sasanti dkk. (2022) dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberi nasihat pada direksi serta memastikan pelaksanaan GCG, namun tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional.

2.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang CSR dan GSG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

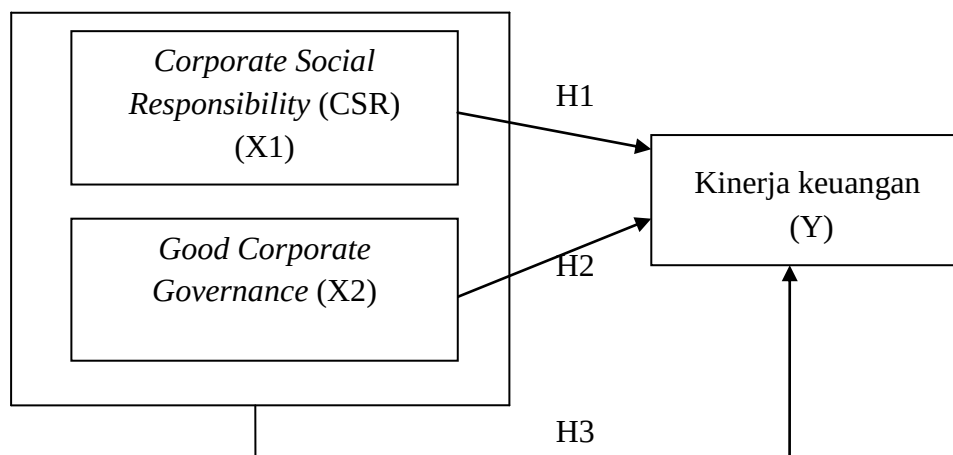
Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
Sekar Erfidita Rizky dan Ulfah Setia Iswara (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Dewan Komisaris Independen (X4) dan komite audit (X5) kinerja keuangan (Y)	Regrsi linier logistik	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Rista Arimby (2023)	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan	X1 : kepemilikan fungsional X2 : dewan komisaris independen X3 : komite audit Y : ROA	Regrsi linier berganda	1.kepemilikan fungsional tidak berpengaruh 2. dewan komisaris tidak berpengaruh 3. komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Helin Titania (2023)	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan	X1 : dewan komisaris X2 : komite audit X3 : Kepemilikan manajerial Y :	Regrsi linier sederhana	1.Dewan komisaris berpengaruh 2.komite audit tidak SDsberpengaruh 3. kepemilikan manajerial tidak

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
		ROA		berpengaruh
Michelly Cinthya Mangunedkk (2024)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2021	1. Variabel independen terdiri dari : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 2. variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y)	Regrsi linier sederhana	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan oleh <i>Return On Assets</i> (ROA) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.
Pramudya Wardhani dkk (2021)	Pengaruh Pengungkapan Csr, <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	X1 : Pengungkapan Csr X2 : <i>Leverage</i> , X3 : likuiditas X4:ukuran perusahaan Y : ROA	Regrsi linier berganda	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Alvina Adiola Artianti dkk (2024)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	X1 : Pengungkapan Csr X2 : likuiditas Y : ROA	Regrsi linier berganda	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan (Y). Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis Penelitian

2.8.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Kuiksuko (2019) dalam Krisdamayanti & Retnani (2020) dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab moral perusahaan kepada pemegang saham, terutama pada masyarakat di wilayah operasi perusahaan berlangsung. Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik salah satunya dengan menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga akan menciptakan citra perusahaan yang bagus dimata masyarakat karena perusahaan tersebut dianggap bertanggung jawab dengan tidak merusak dan mencemari lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Dengan citra perusahaan

yang bagus maka nilai perusahaan juga akan bagus karena penilaian masyarakat terkait suatu perusahaan akan mampu membantu investor membuat keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Sehingga tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham juga terlaksana karena nilai perusahaan yang bagus akan berbanding lurus dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Hal ini sebanding dengan penjabaran oleh Putri & Mardenia (2019) yaitu perusahaan yang mengungkapkan CSR akan memiliki citra positif dimata masyarakat yang akan semakin menarik perhatian investor dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan Alfawaz & Fathah (2022) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.8.2 *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Nathalia Kusmawati (2020) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua diterima. Tingkat presentase komisaris independen harus dapat menjamin bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham agar mekanisme controlling berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuono dan Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai kinerja keuangan. Komisaris independen dapat memberikan kesetaraan antara kepentingan manajer dan pemegang saham serta

menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang beranggapan bahwa kehadiran komisaris independen memperkuat fungsi monitoring dan diharapkan dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan serta kepercayaan pemegang saham.

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.8.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian Pareso (2023) menunjukkan bahwa csr dan gcg secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi CSR yang dilakukan perusahaan dengan banyak jumlah proporsi dewan komisaris independen maka akan berdampak baik bagi perusahaan, semakin baik tata kelola perusahaan GCG maka akan meningkatkan kepercayaan investor atau *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

H3 : *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Objek penelitian adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana penelitian ini akan menganalisis bagaimana praktik CSR yang diterapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Selanjutnya, aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui dewan komisaris independen serta Kinerja keuangan menjadi variabel dependen yang diukur melalui rasio profitabilitas yaitu ROA.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data yang berupa angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif yang digunakan oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub

sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang berjumlah 15 Perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Populasi

No	Nama perusahaan	Terdaftar				Publikasi laporan keuangan				CSR				Jlh
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	
1	PT Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-
2	PT Pan Brothers Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	1
3	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	2
4	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	3
5	PT Trisula International Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	4
6	PT Eratex Djaja Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	5
7	PT Ever Shine Tex Tbk	√	√	√		√	√	√	-	-	√	√		-
8	PT Asia Pacific Investama Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	6
9	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-
10	PT Star Petrochem Tbk	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	-	-
11	PT Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	7
12	PT Century Textile Industry Tbk	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-
13	PT Pania Indo Resources Tbk	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-
14	PT Argo Pantes Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8
15	PT Trisula Textile Industries Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Harinaldi (2018), sampel merupakan sebagian atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota populasi, namun tidak semua anggota populasi merupakan anggota sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yang berupa metode

purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan metode memperoleh informasi dari sasaran tertentu. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pertimbangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

N0	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2021-2024.	15
2	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) didalam laporan tahunan selama periode tahun 2021-2024.	(6)
Total sampel		9

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX
2	PT Trisula International Tbk	TRIS
3	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
4	Indo Rama Synthetik Tbk	INDR
5	Pan Brother Tbk	PBRX
6	PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
7	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG
8	PT Argo Pantes Tbk	AGRO
9	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL

Sumber data: www.idx.co.id.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan berupa neraca dan *annual report* di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan, data yang diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen berupa laporan keuangan pada periode 2021-2024 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen periode 2021-2024 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data yang digunakan merupakan data yang didapat dari *Annual Report* yang diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id dan melalui situs web perusahaan masing-masing.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi. Metode observasi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian dari beberapa buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini maka konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen terdiri dari :

a. *Corporate Social Responsibility (CSR) (X1)*

Pengungkapan CSR atau *CSR Disclosure* merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang berupa pengungkapan suatu dampak sosial dan lingkungan terkait kegiatan ekonomi perusahaan kepada masyarakat berupa pengaruhantara besaran kepemilikan publik dengan kinerja keuanganperusahaan. (Agustina & Soelistya, 2020). Variabel ini diukur berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai *sustainability reporting*. Peneliti menggunakan GRI dikarenakan lebih

komprehensif dalam menilai aktivitas CSR suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), tenaga kerja (14 item), hak asasi manusia (9 item), sosial (8 item), dan produk (9 item) dengan nilai maksimum pengungkapan 1.

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah itme CSR yang diungkap}}{79}$$

b. *Good Corporate Governance* (X2)

Variabel ini dilihat dari Dewan komisaris independen. Berdasarkan Sasanti dkk. (2022) dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas dan bertanggung jawab secara kolektif akan pengawasan dan pemberian nasihat pada direksi dan memastikan GCG terlaksana, namun tidak turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Menurut Sasanti dkk. (2022) dewan komisaris Independen dapat diukur dengan :

$$GCG = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y)

Variabel ini diukur dengan variabel *Return on Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis

a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang terjadi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 18. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai Sig=t dengan 0,05. Jika Sig=thitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedstisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel, sehingga suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel yang lain. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah : (Sekaran, 2019):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja keuangan (ROA)
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X1 = CSR
- X2 = GCG (Dewan komisaris independen)
- e = Error

3.7.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2019) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$